

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar. Pembelajaran tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada anak. Dimana belajar merupakan suatu proses terjadinya perubahan perilaku sebagai dari pengalaman.

Siswa membutuhkan situasi pembelajaran yang kondusif yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi dirinya. Peran guru yang sesungguhnya adalah membuat siswa mau dan tahu bagaimana cara belajar. Bukan hanya memberi sebanyak mungkin informasi melainkan membuat siswa menyukai kegiatan mencari informasi sebanyak mungkin. Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa.

Proses pembelajaran mendorong keaktifan siswa. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Guru dituntut untuk mampu menguasai kelas dengan baik, menguasai materi pembelajaran dan mampu manajemen siswanya melalui berbagai cara yang kreatif dan inovatif. Sehingga aktivitas belajar yang diharapkan terjadi dapat terwujud secara maksimal. Namun interaksi aktif antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dan pemecahan masalah yang diberikan. Mereka cenderung belajar sendiri-sendiri. Dalam pengertian aktivitas belajar yang mereka lakukan di dalam kelas rendah.

Akuntansi merupakan salah satu pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional dalam tingkat SMA/SMK perlu mendapatkan perhatian khusus agar nilai yang diperolehnya tinggi tidak sekedar mencapai rata-rata nilai standar kelulusan yang diterapkan pemerintah

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMA Negeri 5 Medan, mata pelajaran akuntansi menurut kebanyakan siswa sangat sulit dipelajari dan kurang menyenangkan atau tidak terlalu diminati siswa. Hal ini memicu ketidaktertarikan mereka dan memberikan dampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Kondisi yang terjadi didalam kelas XI IPS yang penulis dapatkan pada saat mengobservasi, pelaksanaan pembelajaran masih berpusat kepada guru dengan memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh siswa didalam kelas sehingga hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tidak jauh berbeda atau relatif tetap.

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS di SMA Parulian 1 Medan, dari 42 orang siswa didalam satu kelas sekitar 40% atau sekitar 15 siswa yang mendapatkan rata-rata yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 selebihnya 60% atau 27 siswa yang masih harus mengikuti remedial dengan rata-rata 60.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 Triwulan Pertama Semester Genap Tahun Pembelajaran 2012/2013

No	Test	KKM	Siswa memperoleh nilai diatas KKM		Siswa memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	19	35%	23	65%
2	UH 2	75	18	40%	24	60%
3	UH 3	75	16	45%	26	55%
Jumlah			53	120%	73	180%
Rata-rata			18	40%	24	60%

Sumber : Guru bidang studi akuntansi kelas XI IPS 1 SMA Parulian 1 Medan.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yaitu terletak pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru yang tidak memberikan peluang kepada anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses pemikiran. Fakta lain yang terjadi bahwa banyak tenaga pendidik yang

menggunakan metode pembelajaran yang cenderung sama sekali pertemuan dikelas berlangsung dan gaya mengajar belum memanfaatkan kemampuannya secara maksimal. Kebiasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran yaitu hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan membuat suasana membosankan dikelas. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat langka dijumpai.

Memperhatikan permasalahan di atas penulis mencoba melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas melalui siklus dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Heads Together* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan berpartisipasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan juga perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus mampu mengaktifkan siswa didalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat mengupayakan agar pembelajaran yang berpusat pada guru berubah menjadi terpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah menerapkan kolaborasi model pembelajaran *Problem Posing* dengan *Numbered Heads Together* yang diharapkan mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan suatu alternatif pemecahan masalah guna meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Problem Posing* atau menekankan peserta didik untuk membentuk soal dari informasi yang diolah dalam pikiran, dan setelah paham peserta didik akan bisa membuat pertanyaan(soal) sehingga menyebabkan terbentuknya pemahamannya yang lebih mantap pada diri peserta didik. Akan lebih baik lagi apabila model pembelajaran *Problem Posing* dan *Number Head Together*. Model pembelajaran *Number Head Together* menempatkan siswa sebagai suatu system yang berkerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini tidak hanya ditentukan oleh individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam masing-masing kelompok dengan membutuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah sehingga setiap siswa ikut diambil bagian didalam kelompok.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan *Number Head Together* untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA PARULIAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Mengapa guru dalam mengajar selalu menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?

3. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?
4. Apakah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?
5. Apakah ada perbedaan signifikan hasil belajar akuntansi antar siklus pada penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dan *Number Head Together* di kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siklus pada penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan *Number Head Together* di kelas XI IS SMA Parulian 1 Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* dapat digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, melibatkan aktivitas siswa secara optimal, dan dapat menyelesaikan masalah akuntansi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* akan memancing siswa untuk menemukan pengetahuan melalui upaya secara mandiri dengan mengajukan masalah sesuai dengan pengetahuannya yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan yang kemudian diupayakan penyelesaiannya baik secara individu maupun bekerjasama dengan pelajar lainnya. Pembelajaran dengan model ini akan merangsang siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif.

Sedangkan pembelajaran dengan *Numbered Head Together* dalam pelaksanaannya menempatkan siswa sebagai bagian suatu sistem yang bekerjasama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. Keberhasilan belajar menurut model ini bukan hanya ditentukan oleh individu secara utuh, melainkan perolehan akan semakin baik apabila dilakukan bersama-sama dalam kelompok-kelompok kecil yang terstruktur dengan baik. Dalam

penggunaan model pembelajaran ini siswa akan dibagi kedalam beberapa kelompok kemudian guru memberikan nomor urut kepada setiap anggota. Guru menyampaikan materi pembelajaran dan menerangkan tentang cara membuat soal masing-masing anggota kelompok merumuskan kembali atau menyederhanakan soal yang ada agar mereka lebih memahami dan mengerti soal tersebut.

Dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan membentuk soal sesuai dengan pengetahuannya, mencari penyelesaiannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan, berdiskusi dan bertukar pikiran bersama teman lainnya sehingga dapat merumuskan suatu permasalahan menjadi lebih mudah dan sederhana.

Guru dalam pengajarannya mengantarkan siswanya dalam mengaitkan konsep pelajaran sebelumnya atau pun pengalaman dalam kehidupan yang nyata dengan konsep baru sehingga siswa lebih memahami apa yang dipelajarinya. Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok harus membuat soal dan mencari, menemukan serta mengeksplorasi bagaimana cara penyelesaian dari soal yang ada. Selanjutnya setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya, dalam diskusi ini setiap siswa berhak untuk mengutarakan pertanyaan, masukan atau menyangkal pendapat yang dipresentasikan, sehingga terlihat jelas keaktifan siswa didalamnya. Serta siswa diajak untuk bersama-sama bertukar pikiran untuk merumuskan hasil dari pembelajaran yang ditelah dilakukan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan *numbered head together* pada setiap fasenya akan memberikan ruang

gerak yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Seperti pada saat siswa diminta untuk membentuk soal/permasalahan yang ada dalam pembelajaran, mengeksplorasi, menemukan, dan mengaplikasikan pembelajaran untuk menyelesaikan soal yang ada, lalu didiskusikan secara bersama. Meningkatnya aktivitas siswa berjalan seiring dengan hasil belajar. Hal ini berarti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, maka penerapan model pembelajaran *problem posing* dan *numbered head together* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Prulian 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2012/2013 dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together*.

3. Untuk mengetahui perbedaan antar hasil belajar akuntansi antar siklus pada penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan *Number Head Together* di kelas XI IS SMA Parulian 1 Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar .
2. Sebagai bahan masukan khususnya bagi guru pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IS SMA Parulian 1 Medan tentang pelaksanaan penerapan model pembelajaran *problem posing* dengan *numbered head together* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar .
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis fakultas ekonomi UNIMED dan bagi pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.